https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim

Halaman: 976-989

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN PERUSAHAAN PROPERTI YANG LISTING DI BEI

Arifin Rani¹, Mira², Masrullah³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3} Email: arifinrani276@gmail.com

Keywords

Abstrak

Good Corporate Governance, Environmental Information Disclosure Arifin Rani (2024). The Influence of Good Corporate Governance on Disclosure of Environmental Information for Property Companies Listed on the IDX on the Indonesian Stock Exchange located at the IDX Investment Gallery- Muhammadiyah University Makassar, supervised by Mira and Masrullah. This research aims to determine the effect of Good Corporate Governance with the variable indicators Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee on Environmental Information Disclosure listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The number of samples used in this research was 69 samples of property companies that would be processed. Data collection was obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id. The results of this data collection have been tested for classical assumptions in the form of normality multicollinearity assumptions and heteroscedasticity assumptions, assumptions. Multiple linear regression technique. Data were analyzed using the SPSS version 26 program. The research results show that the influence of Good Corporate Governance has a significant effect on Environmental Information Disclosure in property companies in Bei for the 2020-2022 period.

Good Corporate Governance, Pengungkapan Informasi Lingkungan Arifin Rani (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Perusahaan Properti yang Listing di BEI pada Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Galeri Investasi BEI-Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Mira dan Masrullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dengan indikator variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 sampel Perusahaan properti yang akan diolah. Pengumpulan data diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Hasil dari pengumpulan data tersebut telah di uji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas. Teknik regresi linier berganda. Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan properti di Bei Periode 2020-2022.

E-ISSN: 3062-9489

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan lingkungan hidup dalam laporan tahunan perusahaan mencakup informasi mengenai kinerja lingkungan dan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan terkait isu lingkungan, seperti polusi dan emisi gas. Pengungkapan ini penting bagi investor untuk memperkirakan dampak jangka panjang. Di Indonesia, peran pemerintah dan pemerhati lingkungan hidup sangat penting untuk mengatur tata kelola industri agar tidak mencemari lingkungan. Perusahaan juga diwajibkan untuk mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Pengungkapan informasi lingkungan di Indonesia kini menjadi wajib berdasarkan Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016, menggantikan sistem pengungkapan sukarela. Praktik ini mencakup berbagai isu sosial dan lingkungan yang melibatkan perusahaan dalam perlindungan lingkungan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab produk. Di Indonesia, meskipun sudah ada regulasi, pencemaran lingkungan oleh perusahaan masih terjadi, seperti pencemaran air dan udara akibat aktivitas pertambangan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh GCG terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan informasi di atas dan penelitian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah ada hubungan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan informasi lingkungan, apakah dewan komisaris independen mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan, apakah dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan, dan apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kepemilikan institusional memengaruhi keterbukaan informasi lingkungan, hubungan antara dewan komisaris independen dan penyebaran informasi lingkungan hidup, pengaruh dewan pengarah terhadap penyebaran informasi lingkungan, serta pengaruh komite audit terhadap keterbukaan informasi lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang dilakukan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Variabel independen yang digunakan meliputi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan keberadaan komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah keterbukaan informasi lingkungan hidup yang diukur menggunakan peringkat PROPER. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menganalisis laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI. Teknik analisis data melibatkan uji asumsi klasik untuk memastikan kualitas data sebelum dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi berganda guna melihat pengaruh variabel independen terhadap keterbukaan informasi lingkungan hidup.

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menerapkan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi t lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan informasi lingkungan. Proses penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, dimulai dari penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan dan analisis data, hingga seminar hasil. Dengan rancangan penelitian yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan informasi lingkungan di sektor properti di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

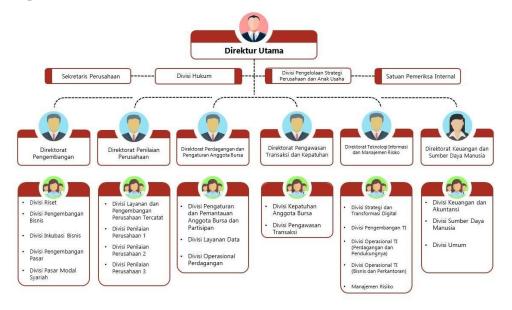
Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang berfungsi sebagai bursa saham Indonesia (IDX). Sistem yang disediakan oleh BEI memungkinkan penawaran jual beli efek antar pihak untuk diperdagangkan. Penggabungan ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transaksi, dan pasar hasil merger ini resmi dibuka pada 1 Desember 2007. BEI mencatatkan berbagai jenis bisnis, antara lain sektor pertanian, industri bahan

baku dan kimia, industri konsumsi, industri finansial, pertambangan, industri properti, real estate dan konstruksi gedung, serta perdagangan, jasa, dan investasi.

Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadi bursa yang kompeten dan terkenal di seluruh dunia. Misinya adalah menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur dan efisien, yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

Struktur Organisasi



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Struktur Organisasi

Hasil Peneltian

Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan peoperti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah melakukan akusisi periode 2020 — 2022. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan Perusahaan properti yang terpilih untuk penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan metode *non-probability sampling*. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah peringkat PROPER, skor pengungkapan informasi lingkungan, dan penilaian GCG yang ditemukan dalam laporan tahunan perusahaan properti selama periode 2020–2022.

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN				
1	TRIN	PT Perintis Trinti Properti Tbk				
2	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk				
3	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk				
4	BEBS	PT Beton Sadaya Tbk				
5	PPRO	PT PP Properti Tbk				
6	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk				
7	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk				
8	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk				
9	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk				
10	BKSL	PT Sentul City Tbk				
11	BSD	PT Bumi Serpong Damai Tbk				
12	CTRA	PT Ciputra Development Tbk				
13	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk				
14	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk				
15	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk				
16	INTI	PT Intiland Development Tbk				
17	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk				
18	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk				
19	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk				
20	MDLN	PT Modernland Realty Tbk				
21	PAKU	PT Pakuwon Jati Tbk				
22	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk				
23	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk				

Sumber: www.idx.id

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Good Corporate Governance dengan indikator kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap keterbukaan informasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2020 hingga 2022. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan 22 perusahaan properti yang memenuhi kriteria, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan periode 3 tahun (2020-2022), menghasilkan 69 data yang akan diteliti.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

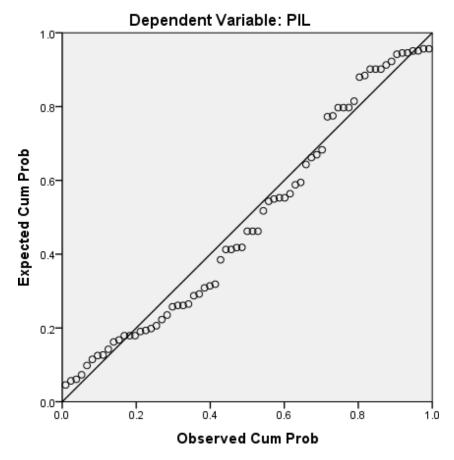
	N	Minimun	Maximum	Mean	Std. Deviaton
KI	69	.1161	.9374	.686554	.1764688
DKI	69	.2500	4.5000	.644685	.7483401
DD	69	3.0000	6.0000	4.217391	1.0271257
KA	69	2.0000	5.0000	3.463768	.7392307
PIL	69	3.0000	5.0000	3.565217	.7169843
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel keterbukaan informasi lingkungan memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 5, dengan rata-rata 3,5852 dan standar deviasi 0,7169. Untuk Good Corporate Governance (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional (X1), nilai rata-ratanya adalah 0,6446, dengan nilai maksimum 4,5 dan standar deviasi 0,7483. GCG dengan proksi dewan komisaris independen (X2) memiliki nilai minimum 0,1161, maksimum 0,9374, rata-rata 0,6865, dan standar deviasi 0,1764. Proksi dewan direksi (X3) menunjukkan nilai minimum 3, maksimum 6, rata-rata 4,2173, dan standar deviasi 1,0271. Sedangkan untuk komite audit (X4), nilai minimum adalah 2, maksimum 5, dengan rata-rata 3,4637 dan standar deviasi 0,7392.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik norma probability plot terlihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar selalu mengikuti dan mendekati garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas nilai residual pada analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized		Standardized			Collinearit	у
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		В	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model					t	Sig.		
1	(Constant)	2.409	.493		4.886	.000		
	KI	-1.112	.467	274	-2.379	.020	.798	1.254
	DKI	.397	.102	.415	3.888	.000	.929	1.077
	DD	.174	.084	.249	2.061	.043	.721	1.388
	KA	.268	.118	.277	2.272	.026	.712	1.405

a. Dependent Variable: PIL

Sumber: Data dioIah dengan SPSS 26, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit masingmasing lebih dari 0,1, yang menandakan tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai VIF untuk semua variabel juga di bawah 10, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan layak diterapkan.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardiz	ed Coefficients	Standardized Coefficients		
	Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.539	.238		2.260	.027

KI	220	.226	126	974	.334
DKI	.065	.049	.157	1.311	.195
DD	.099	.041	.329	2.426	.081
KA	101	.057	241	-1.765	.082

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data dioIah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasiI uji heteroskedastisitas pada TabeI diatas, menunjukkan bahwa niIai signifikansi variabeI independent memiliki niIai masing-masing sebesar 0.334, 0.195, 0.081, 0.082 > aIpha 0.05, sehingga diperoIeh kesimpuIan bahwa data homoskedastisitas atau tidak mengaIami masaIah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi dan Uji t

Tabel 5. Hasil Uji Regresi dan Uji t Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	Т	Sig.
1	(Constant)	2.409	.493		4.886	.000
	KI	-1.112	.467	274	-2.379	.020
	DKI	.397	.102	.415	3.888	.000
	DD	.174	.084	.249	2.061	.043
	KA	.268	.118	.277	2.272	.026

a. Dependent Variable: PIL

Sumber: Data dioIah dengan SPSS 26, 2024

Persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah $Y = 2.409 - 1.112KI + 0.397DKI + 0.174DD + 0.268KA + <math>\epsilon$. Berdasarkan hasil analisis, variabel kepemilikan institusional (KI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, sedangkan variabel dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD),

dan komite audit (KA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel KI memiliki pengaruh negatif yang signifikan (p-value 0,02 < 0,05), DKI, DD, dan KA memiliki pengaruh positif yang signifikan (p-value masing-masing 0,000, 0,043, dan 0,026 < 0,05).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan institusional Pengungkapan Informasi Lingkungan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterbukaan informasi lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung H1, di mana kepemilikan institusional terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan Wahyuningsih & Meiranto (2021) serta Zullaekha & Susanto (2021), yang juga menemukan pengaruh negatif kepemilikan institusional. Meskipun teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan institusional tinggi dapat mengurangi masalah keagenan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan institusional belum berhasil mendorong pengungkapan informasi lingkungan, karena investor institusional belum menjadi faktor utama dalam keputusan manajerial terkait informasi lingkungan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyebaran informasi lingkungan hidup. Hasil penelitian mendukung H2, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan Juniartha & Dewi (2021) yang juga menemukan pengaruh positif komisaris independen terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Dewan komisaris independen bersikap netral dan tidak tertekan oleh manajemen, sehingga meningkatkan keterbukaan informasi lingkungan. Dengan mengutamakan kepentingan publik, komisaris independen dapat mengurangi masalah keagenan, mengawasi tindakan manajer, dan menciptakan legitimasi perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa arahan dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyebaran informasi lingkungan. Hasil penelitian mendukung H3,

menunjukkan bahwa arahan dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan Sofa & Respati (2020) yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Frekuensi rapat direksi yang tinggi terbukti meningkatkan komunikasi antar anggota dewan, memperkuat pelaksanaan GCG, dan meningkatkan keterbukaan informasi. Berdasarkan teori keagenan, dewan pengarah mempengaruhi kebijakan perusahaan dan mengurangi masalah keagenan, meskipun jumlah yang berlebihan dapat membuat kebijakan menjadi kurang efektif.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap cakupan informasi lingkungan hidup. Hasil penelitian ini mendukung H4, menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan Rivandi & Putra (2021), yang menemukan pengaruh positif komite audit terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Komite audit berperan penting dalam meningkatkan citra perusahaan melalui review yang dilakukan, menarik minat investor, terutama yang peduli terhadap masalah lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori agensi, di mana komite audit membantu memecahkan masalah pengendalian dan konflik keagenan, meningkatkan pengawasan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Good Corporate Governance berdampak pada keterbukaan informasi lingkungan hidup pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2022, dengan indikator Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Direksi, dan Komite Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cakupan informasi lingkungan hidup, karena tingkat kepemilikan institusional yang tinggi tidak meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan keterbukaan informasi lingkungan. (2) Jumlah Dewan Komisaris Independen yang lebih besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterbukaan informasi lingkungan, karena mereka bersikap netral tanpa tekanan, meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan bisnis. (3) Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengungkapan informasi lingkungan hidup, karena rapat yang sering meningkatkan komunikasi antar anggota dewan dan mendukung pelaksanaan GCG serta keterbukaan informasi lingkungan. (4) Komite audit berperan penting dalam meningkatkan keterbukaan informasi lingkungan hidup, menarik minat investor yang peduli terhadap masalah lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I. 2019. "Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan".
- Akmalia, N. 2017. "Pengaruh Stakeholders Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Eksposur Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah: Jakarta
- Amalia, Dewi, 2013, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia", Media Riset Akutansi 3.1 (34-47), Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Anjasari, S. P., & Andriati, H. N. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan".
- Chanifah dan Ermaya (2019) menerbitkan artikel berjudul "*Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Lingkungan*" di Widyakala. Sumber informasi: https://doi.org/10.20961/jab.v14i2.160
- Dewi, U. I., & Rahmawati. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclousure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Doni Nugroho, K. (2017). "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014)".
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). Teori Akuntansi, edisi keempat, diterbitkan oleh Badan

- Penerbit Universitas Diponegoro oleh Sari, W., Agustin, H., dan Mulyani, E. (2019). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan." Jurnal Eksplorasi Akuntansi.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Empat.*Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. (2021). GRI Bahasa Indonesia Terjemahan Standar GRI (2021) dapat diakses di https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/.
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2021). "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan". Jurnal Akuntansi Trisakti, 4(2), 117–140. https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4843
- Masrullah, Masrullah. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Risiko Investasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Journal of Management, 2021.
- Muchran, Muchriana, Muh Arsyad, dan Masrullah Masrullah. 2021. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020" Journal of Management & Business, 2021.
- Mira, Masrullah, Azizah Saaban, Andi Arman, Andi Munawar, dan Irsyak Adiya Ramadhan.

 2024 "The Moderating Role Of Good Corporate Governance Characteristics On The
 Relationship Between Corporate Social Responsibility And Firm Performance A
 Comparative Study Between". Journal of Research Administration.
- Margaretha, B. (2018). "Pengaruh Mekanisme Governance Perusahaan yang Baik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Sustainability". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 2018.
- Purnasiwi, 2011, "Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR yang ada pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". Owner, 5(2), 513–524. https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris

- Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)". DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 13(1), 39.
- Wahyuningsih, I., & Meiranto, W. (2021). "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)". Diponegoro Journal of Accounting, 10(4), 1–12.
- Zullaekha, R. N., & Susanto, B. (2021). "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)" Borobudur Accounting Review, 1(1), 102–114. https://doi.org/10.31603/bacr.4894